

**PERAN WANITA TANI PERKEBUNAN KARET DAN KONTRIBUSINYA
TERHADAP PENDAPATAN KELUARGA DI DESA TERATAK AIR HITAM
KECAMATAN SENTAJO RAYA KABUPATEN KUANTAN SINGINGI**

Elisa Yolanda, Yusmini dan Susy Edwina

Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Riau

E-mail: Elisayolanda@yahoo.co.id

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah Mengetahui profil wanita tani di Desa Sei Beluru, menganalisis pendapatan rumah tangga wanita tani, menganalisis kontribusi pendapatan wanita tani dari usahatani padi sawah dan non pertanian terhadap pendapatan rumah tangga. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan teknik pengambilan sampel yaitu dengan metode *Sensus*, adapun kriterianya adalah wanita yang pekerjaan utamanya sebagai petani karet, wanita yang telah berumah tangga dan masih memiliki suami, memiliki lahan karet sendiri dengan luas 1-2 Ha serta memiliki pekerjaan sampingan. Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 41 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, Dari karakteristik yang diperoleh, wanita tani umumnya berusia 28–68 tahun. Total rata-rata pendapatan rumah tangga wanita tani sebesar Rp. Rp.344.708.194/4 bulang yang disumbangkan dari pendapatan utama Rp.269.115.261 dan pendapatan sampingan Rp.74.792.933. Kontribusi pendapatan wanita tani terhadap pendapatan rumah tangga adalah 54,33%.

Kata Kunci: *Peranan Wanita, Usahatani Padi Sawah, Pendapatan Rumah Tangga.*

I. PENDAHULUAN

Peran wanita mengalami perkembangan, baik dalam keluarga maupun dalam tatanan hidup bermasyarakat dan bernegara. Peran wanita dalam keluarga tidak lagi bersifat domestik melainkan telah mengalami perkembangan ke arah multi peran yakni yang bersifat publik dan ekonomi. Desa Teratak Air Hitam Kecamatan Sentajo Raya Kecamatan Kuantan Singingi merupakan desa dengan mayoritas pekerjaan utama adalah petani. Luas daerah Desa Teratak Air Hitam adalah 2.033 Ha. Desa Teratak Air Hitam merupakan salah satu desa yang terdapat di Kecamatan Sentajo dimana masyarakat asli masih turun temurun tinggal di desa ini dan mulai merambah pula masyarakat pendatang yang menempati di desa tersebut sebagai buruh tani yang mengerjakan lahan milik orang lain. Masyarakat asli tinggal di desa ini rata-rata bermata pencaharian berasal dari usahatani tanaman karet. Karet merupakan salah satu komoditi perkebunan yang masih cukup banyak diminati oleh masyarakat. Namun seiring berjalannya waktu dengan semakin tingginya harga dolar membuat harga karet mulai tidak stabil. Usahatani karet juga mulai kehilangan pamornya seiring dengan lebih menguntungkannya usahatani kelapa sawit.

Walaupun demikian, di Desa Sentajo Raya masih banyak petani yang bertahan dengan usaha tani karetnya. Banyak faktor yang menyebabkan mereka masih bertahan. salah satu alasan mereka masih bertahan adalah besarnya modal awal untuk membuka lahan yang baru (Anonim, 2013).

Istri-istri di Desa Teratak Air Hitam tidak hanya menjadi seorang ibu rumah tangga, mereka juga memiliki peranan penting dalam aspek ekonomi, hal ini dikarenakan mereka juga membantu suami dalam meningkatkan pendapatan rumah tangganya dengan ikut membantu suami di kebun. Selain bekerja membantu suami di kebun karet, mereka juga terkadang menjadi buruh di lahan milik orang lain. Para wanita tani ini ada juga yang membuka usaha warung dirumahnya untuk membantu meningkatkan pendapatan keluarga. Wanita yang bekerja sebagai petani cenderung untuk memperbaiki taraf hidup keluarga mereka, yang bertujuan untuk memperoleh pendapatan atau penghasilan. Persentase pria yang bekerja lebih besar daripada wanita, disebabkan karena umumnya pria adalah kepala rumah tangga yang bertanggung jawab terhadap segala kebutuhan rumah tangga, sedangkan wanita pada umumnya bukan

pencari nafkah yang utama, tetapi fungsinya lebih kepada penambah pendapatan suami.

Berdasarkan pemaparan diatas penulis ingin mengetahui pendapatan rumah tangga wanita tani yang berasal dari pendapatan usahatani karet dan non pertanian di Desa Teratak Air Hitam dan mengetahui kontribusi pendapatan wanita tani dari usahatani karet dan non pertanian untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga di Desa Teratak Air Hitam di Desa Teratak Air Hitam Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau.

II. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Responden penelitian diambil dari suatu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok. Desa Teratak Air Hitam memiliki luas lahan karet 1.061 Ha, sebanyak 121 orang penduduk bermata pencarian sebagai wanita petani karet. Dimana populasi dalam penelitian ini yaitu wanita yang bekerja sebagai petani di Desa Air Hitam Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi. Pengambilan sampel dilakukan secara *Sensus*. Metode ini dipilih karena responden kurang dari 30 yang sesuai dengan kriteria. Adapun kriteria – kriteria tersebut yaitu:

1. Wanita yang pekerjaan utamanya sebagai petani karet
2. Wanita yang telah berumah tangga dan masih mempunyai suami
3. Memiliki lahan karet sendiri dengan luas <1 – 2 Ha
4. Memiliki pekerjaan sampingan.

Metode Analisis Data

Pendapatan Rumah Tangga

Pendapatan Utama

Pendapatan utama diperoleh dari hasil penjualan karet yang dihitung dari selisih penerimaan dengan total biaya produksi. Rumus sebagai berikut (Soekartawi, 2002).

$$\Pi = TR - TC \quad (1)$$

Keterangan :

π = Pendapatan Bersih (Rp/Ha/4bulan)

TR = Pendapatan Kotor (Rp/Ha/4bulan)

TC = Total Biaya (Rp/Ha/4bulan)

Pendapatan kotor dalam usahatani karet dihitung dari besarnya produksi dikalikan dengan harga yang berlaku di daerah tersebut. Rumus sebagai berikut (Soekartawi, 2002):

$$TR = P \times Q \quad (2)$$

Keterangan:

TR = Pendapatan Kotor (Rp/Kg/4bulan)

P = Harga Karet (Rp/4bulan)

Q = Jumlah Produksi (Kg/4bulan)

Untuk menganalisis seluruh biaya yang dikeluarkan selama proses produksi digunakan rumus sebagai berikut (Soekartawi, 2002):

$$TC = TFC + TVC \quad (3)$$

Keterangan:

TC = Biaya Total (Rp/Ha/4bulan)

TFC = Total Biaya Tetap (Rp/Ha/4bulan)

TVC = Total Biaya Variabel (Rp/Ha/4bulan)

Metode penyusutan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode garis lurus, dimana beban penyusutan dihitung sama besarnya setiap tahun. Rumus penyusutan adalah sebagai berikut (Soekartawi, 2002):

$$D = \frac{NB - NS}{A} \quad (4)$$

Keterangan:

D = Penyusutan (Rp/Tahun)

NB = Nilai beli (Rp)

NS = Nilai sisa (Rp)

A = Umur ekonomis (Tahun)

Pendapatan Sampingan

Pendapatan sampingan petani karet didapat dari berdagang dan jasa, dimana untuk menghitung pendapatan dari pekerjaan tersebut ialah buruh, penjual Makanan, Penjual Minuman, Berdagang Kebutuhan Sehari-Hari, Guru Ngaji, Penjual Bensin.

Total Pendapatan Rumah Tangga

Untuk melihat pendapatan rumah tangga yaitu dengan cara menjabarkan sumber-sumber pendapatan pertanian dan non pertanian dengan sumber pendapatan yang lain, digunakan analisis tingkat pendapatan berdasarkan sumber pendapatan rumah tangga dengan rumus (Widodo dalam Nurafni, 2014):

$$\begin{aligned}
 Y_{rt} &= Y_{i1} + Y_{i2} \\
 Y_{rt} &= (A_1) + (B_1 + B_2)
 \end{aligned}
 \tag{5}$$

Keterangan:

Y_{rt} : Pendapatan rumah tangga (Rp/4bulan)

Y_{i1} : Pendapatan utama rumah tangga (Rp/4bulan)

Y_{i2} : Pendapatan dari usaha sampingan (Rp/4bulan)

A_1 : Pendapatan utama (usahatani karet) (Rp/4bulan)

B_1 : Pendapatan sampingan selain usahatani karet (buruh cuci, PNS, pedagang, jasa salon, beternak) (Rp/4bulan)

B_2 : Pendapatan anak (Rp/4bulan)

Kontribusi Wanita

Untuk menghitung kontribusi pendapatan yang dihasilkan wanita tani yang bekerja pada usahatani karet ataupun non pertanian terhadap pendapatan rumah tangga digunakan rumus berikut Yulida dalam Purwani (2015)

$$\text{Kontribusi (\%)} = \frac{pdi}{y_{rt}} \times 100\%
 \tag{6}$$

Keterangan .

K = Kontribusi pendapatan wanita tani terhadap pendapatan rumah tangga (%)

Pdi = Pendapatan wanita (usahatani karet dan atau non pertanian) (Rp/Tahun)

Y_{rt} = Total Pendapatan Rumah Tangga (Rp/Tahun)

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Total Pendapatan Rumah Tangga Petani Karet

Pendapatan Usahatani Karet

Pendapatan usahatani dalam penelitian dapat dibagi menjadi dua pengertian yaitu (1) pendapatan kotor usahatani karet, yaitu seluruh pendapatan yang diperoleh oleh petani dalam

usahatani selama satu tahun yang dapat diperhitungkan dari hasil penjualan atau pertukaran hasil produksi yang dinilai dalam rupiah berdasarkan harga per satuan berat pada saat pemungutan hasil, (2) pendapatan bersih usahatani karet, yaitu seluruh pendapatan yang diperoleh petani usahatani karet selama satu tahun dikurangi dengan biaya produksi selama proses produksi (Gustiyana, 2004).

Pendapatan usahatani ada dua unsur yang digunakan yaitu unsur penerimaan dan pengeluaran dari usahatani tersebut. Penerimaan adalah hasil perkalian jumlah produk total dengan satuan harga jual, sedangkan pengeluaran atau biaya yang dimaksudkan sebagai nilai penggunaan sarana produksi dan lain-lain yang dikeluarkan pada proses produksi tersebut (Ahmadi, 2001).

Biaya Produksi

Analisis pendapatan kebun karet dilakukan untuk melihat jumlah pendapatan kotor dan pendapatan bersih pada kegiatan budidaya tanaman karet yang dilakukan petani sehingga dapat diketahui apakah kebun karet tersebut memberikan keuntungan atau kerugian. Pendapatan maksimal usahatani karet merupakan tujuan utama petani dalam melakukan kegiatan produksi, oleh karena itu dalam penyelenggaraan usahatani setiap petani berusaha agar hasil panennya banyak, sebab pendapatan usahatani yang rendah menyebabkan petani tidak dapat melakukan investasi. Hal ini disebabkan karena hasil pendapatan sebagian dipergunakan kembali untuk modal berusahatani dan sebagian dipergunakan untuk biaya hidup dalam memenuhi kebutuhan keluarga. Berikut ini adalah tabel rata-rata biaya produksi usahatani karet :

Tabel 1. Rata – Rata Biaya Produksi Periode Januari – April

No	Keterangan	Total rata-rata (Rp/Ha/4 Bln)
1	Biaya variabel	129.533
2	Biaya tetap	1.804.165
3	Biaya produksi	1.933.698

Tabel 1 menerangkan bahwa total biaya produksi usahatani karet sebesar Rp. 1.933.698 terdiri dari biaya variabel dan biaya tetap. Biaya variabel adalah biaya yang umumnya

berubah sesuai dengan besarnya kebutuhan yang diperlukan. Rata-rata biaya variabel adalah sebesar Rp. 129.533 dan rata-rata biaya tetap adalah sebesar Rp. 1.804.165. Rata-rata

biaya tetap lebih besar daripada rata-rata biaya variabel karena biaya tetap digunakan untuk membeli sarana produksi dimana sarana produksi ini tidak habis dalam sekali pemakaian.

Biaya variabel adalah biaya yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan produk yang dihasilkan. Dalam penelitian ini, biaya variabel yang digunakan adalah penggunaan pestisida dan pupuk. Berikut adalah tabel rata-rata biaya variabel :

Tabel 2. Rata – Rata Biaya Variabel Periode Januari – April

No	Keterangan	Total Rata - Rata (Rp/Ha/ 4 Bln)
	Biaya Variabel	129.533
1	Pestisida	12.533
2	Pupuk	117.000

Dimana biaya yang paling besar dikeluarkan oleh ialah pupuk yaitu Rp.117.000. Petani di Desa Teratak Air Hitam berasumsi bahwa melakukan pemupukan untuk tanaman karet mereka merupakan hal yang penting dilakukan agar produksi getah yang dihasilkan bagus dan maksimal hasilnya. Sehingga mereka akan mengeluarkan biaya yang besar untuk membeli pupuk sesuai dengan luas lahan karet yang mereka miliki. Biaya produksi yang paling kecil adalah pestisida yaitu Rp.117.000/Ha. Hal ini disebabkan karena mereka lebih suka memberantas gulma dengan cara manual untuk menghemat biaya yang

dikeluarkan. selain itu, mereka juga dapat melakukan penyiangan gulma setiap hari sembari menyadap karet sehingga hal tersebut akan mengurangi biaya produksi.

Biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan yang tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya produksi karet. Artinya meskipun terjadi peningkatan produksi pihak petani tetap mengeluarkan biaya dengan jumlah yang sama. Komponen biaya tetap yaitu biaya sewa lahan, biaya penyusutan dan biaya tenaga kerja dalam keluarga. Berikut adalah tabel rata-rata biaya tetap :

Tabel 3. Rata – Rata Biaya Tetap Periode Januari – April

No	Keterangan	Total Rata - Rata (Rp/Ha/4 Bln)
	Biaya Tetap	1.804.165
1	Sewa Lahan	20.533
2	Penyusutan	151.165
3	TKDK	1.632.467

Rata-rata biaya tetap yang paling tinggi adalah tenaga kerja dalam keluarga yaitu Rp. 1.632.467/Ha/4 bulan. Besarnya biaya yang digunakan untuk tenaga kerja dikarenakan upah yang ditetapkan untuk satu kali kerja besar sesuai dengan tetapan harga yang telah disepakati. Sedangkan biaya tetap yang paling rendah adalah biaya sewa lahan yaitu Rp. 20.533/Ha. Biaya penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus dengan membagi nilai pengadaan peralatan dengan umur ekonomis peralatan.

Pendapatan Kerja Keluarga

Pendapatan kerja keluarga adalah pendapatan yang diperoleh dari balas jasa dan kerja serta pengelolaan yang dilakukan petani dan anggotanya yang bertujuan untuk menambah penghasilan rumah tangga. Perhitungan pendapatan kerja keluarga dalam penelitian ini diperoleh dari penjumlahan hasil pendapatan bersih ditambah dengan pendapatan tenaga kerja dimana pendapatan tenaga kerja merupakan tenaga kerja yang berasal dari dalam keluarga. Berikut adalah tabel rata – rata pendapatan kerja keluarga :

Tabel 4. Rata – Rata Pendapatan Kerja Keluarga Periode Januari – April

No	Keterangan	Total Rata-Rata (Rp/Ha/4 Bln)
1	Penerimaan	9.713.439
2	Pendapatan Bersih	7.779.740
3	TKDK	1.632.467
Total Rata-Rata Pendapatan (Rp/Ha/4 Bln)		9.412.207

Rata-rata penerimaan petani dari usahatani karet di Desa Teratak Air Hitam, adalah sebesar Rp. 9.713.439 /Ha. Rata – rata penerimaan diperoleh dari hasil produksi karet dikalikan dengan harga rata – rata karet yang ditetapkan di Desa Teratak Air Hitam. Sedangkan rata-rata pendapatan bersih petani dari usahatani karet adalah sebesar Rp. 7.779.740 /Ha. Rata-rata pendapatan bersih diperoleh dari rata-rata penerimaan dikurangi dengan total rata-rata biaya yang dikeluarkan. penjumlahan hasil pendapatan bersih ditambah dengan pendapatan tenaga kerja, diperoleh rata-rata pendapatan kerja keluarga sebesar Rp. 9.412.207 /Ha.

Pendapatan Sampingan Rumah Tangga Petani Karet

Peningkatan harga kebutuhan sehari-hari yang semakin hari semakin tinggi berbanding terbalik dengan harga karet yang makin hari makin merosot. Hal ini menyebabkan pendapatan yang diterima oleh para petani karet semakin rendah namun kebutuhan hidup semakin tinggi. Faktor tersebutlah yang menjadi alasan mengapa diperlukan cara untuk menambah pendapatan dan salah satunya adalah dengan pekerjaan sampingan. Jenis

pekerjaan sampingan yang dilakukan oleh responden penelitian pun bermacam-macam, mulai dari buruh sadap, buruh cuci, guru ngaji, tukang goreng, warung, penjual minuman, tukang keripik, warung soto, warung kopi dan penjual bensin eceran.

Tabel 5 merupakan analisis jumlah pendapatan rumah tangga dari usaha sampingan yang menunjukkan bahwa besarnya pendapatan usaha sampingan adalah sebesar Rp. 28.655.356. Data pendapatan sampingan tersebut juga memperlihatkan bahwa rata-rata pendapatan sampingan yang diterima oleh istri lebih tinggi daripada suami yaitu sebesar Rp. 22.237.289. Pada tabel tersebut dapat dilihat bahwa pendapatan sampingan terbesar ada pada warung harian dimana suami dan istri memperoleh pendapatan masing-masing Rp. 5.866.667 dari usaha warung harian tersebut. Pendapatan yang diperoleh dari warung harian ini sangat besar karena merupakan tempat yang membutuhkan keperluan sehari – hari yang dibutuhkan oleh semua orang untuk memenuhi kebutuhannya. Berikut adalah tabel analisis jumlah pendapatan rumah tangga dari usaha sampingan :

Tabel 5. Analisis Jumlah Pendapatan Rumah Tangga dari Usaha Sampingan Periode Januari – April

Sumber Pendapatan	Total Rata - Rata Pendapatan (Rp/ 4 Bln)		Persentase (%)	
	suami	Istri	Suami	Istri
Buruh Sadap	0	1.905.222	0,00	8,57
Buruh Cuci	0	1.638.000	0,00	7,37
Guru Ngaji	0	1.800.000	0,00	8,09
Tukang Goreng	0	2.792.000	0,00	12,56
		5.866.66		
Warung Harian	7	5.866.667	91,41	26,38
Penjual Minuman	0	998.800	0,00	4,49
Tukang Keripik	0	1.472.000	0,00	6,62
Warung Soto	0	2.356.000	0,00	10,59
Warung Kopi	0	2.122.000	0,00	9,54
Penjual Bensin	551.400	1.286.600	8,59	5,79
Total	6.418.07	22.237.289	100,00	100,00

Penjual goreng merupakan pendapatan sampingan yang tertinggi setelah warung harian dimana pendapatan yang dihasilkan adalah sebesar Rp. 2.792.000. pekerjaan ini hanya dilakukan oleh sang istri saja.

Penjual soto merupakan pendapatan sampingan nomer dua terbesar setelah warung harian dimana pendapatan yang dihasilkan

sebesar Rp. 2.356.000 dan pekerjaan ini hanya dilakukan oleh istri saja.

Pendapatan sampingan yang dilakukan oleh suami istri selain usaha warung adalah menjual bensin dengan pendapatan yang diterima oleh istri adalah Rp. 1.286.600 dan suami sebesar Rp. 551.400. Perbedaan pendapatan yang diterima oleh suami dan istri

disebabkan oleh kontribusi wanita yang lebih besar dalam mengelola usaha dibandingkan dengan suami.

Pendapatan sampingan yang memiliki penghasilan paling sedikit yaitu penjual keripik dengan jumlah pendapatan sebesar Rp. 1.472.000. rendahnya pendapatan dari usaha keripik ini disebabkan oleh kurangnya daya beli masyarakat terhadap keripik sehingga tak jarang keripik tidak habis terjual.

Struktur Pendapatan Rumah Tangga Petani Karet

Struktur pendapatan dapat didefinisikan sebagai komponen penyusun pendapatan baik itu yang pokok maupun yang tambahan yang diperoleh oleh seluruh anggota keluarga dalam periode waktu tertentu, dapat berupa uang maupun berupa barang (Sadono, 2005 dalam Manurung, 2011).

Pendapatan rumah tangga adalah total pendapatan dari seluruh anggota keluarga yang berasal dari berbagai sumber kegiatan produktif yang dilakukan pada periode tertentu. Pendapatan rumah tangga yang diperoleh berasal dari pekerjaan utama dan pekerjaan sampingan, serta usaha sub sistem dari semua anggota keluarga.

Sumber pendapatan rumah tangga petani karet di Desa Teratak Air hitam berasal dari pendapatan utama yaitu karet dan juga dari pendapatan sampingan diantaranya diperoleh dari menjadi buruh sadap, buruh cuci, guru ngaji, tukang goreng, pedagang sembako, penjual minuman, tukang keripik, penjual soto, penjual kopi dan penjual bensin. Berdasarkan hasil penelitian, berikut adalah tabel struktur jumlah pendapatan rumah tangga di Desa Teratak Air Hitam.

Tabel 6. Jumlah Pendapatan Rumah Tangga Petani Karet di Desa Teratak Air Hitam Periode Januari – April

Sumber Pendapatan	Rata- rata Pendapatan (Rp/4 bln)		Total rata-rata pendapatan (Rp/ 4 Bln)	Persentase (%)
	suami (Rp)	istri (Rp)		
Pendapatan Utama				
Karet	144.759.084	125.156.177	269.915.261	78,30
Sub Total Pendapatan Sampingan			269.915.261	78,30
Buruh Sadap	0	11.431.333	11.431.333	3,32
Buruh Cuci	0	6.552.000	6.552.000	1,90
Guru Ngaji	0	3.600.000	3.600.000	1,04
Tukang Goreng	0	2.792.000	2.792.000	0,81
Warung	17.600.000	17.600.000	35.200.000	10,21
Penjual Minuman	0	1.997.600	1.997.600	0,58
Tukang Keripik	0	2.944.000	2.944.000	0,85
Warung Soto	0	2.356.000	2.356.000	0,68
Warung Kopi	0	4.244.000	4.244.000	1,23
Penjual Bensin	1.102.800	2.573.200	3.676.000	1,07
Sub Total			74.792.933	21,70
Jumlah	163.461.884	177.002.310		100,00
Total rata - rata			344.708.194	

Tabel 6 menunjukkan bahwa struktur jumlah pendapatan rumah tangga petani karet di Desa Teratak Air Hitam yang paling besar berada pada pendapatan utama yaitu karet sebesar Rp. 269.915.261 dengan persentase 78,30%. Hal ini karena mengingat karet

merupakan pendapatan utama dari rumah tangga petani dan tentunya lebih menjadi prioritas bagi para petani. Selain itu, usahatani karet yang dimiliki oleh petani karet di Desa Teratak Air Hitam merupakan usahatani yang dilakukan turun temurun sehingga sebagian

besar masyarakat di desa tersebut masih melanjutkan usahatani karet sebagai pendapatan utama mereka.

Pendapatan sampingan yang ada pada tabel 6 sebesar Rp 74.792.933 dengan persentase 21,70%. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan utama masih mendominasi besarnya pendapatan yang dihasilkan oleh rumah tangga petani karet di Desa Teratak Air Hitam. Pendapatan sampingan petani karet yang terbesar terdapat pada warung harian dimana pendapatan yang dihasilkan sebesar Rp.35.200.000 dengan persentase 10,21%. Pendapatan sampingan yang dihasilkan dari warung harian ini memberikan distribusi yang besar bagi petani karet yang memiliki usaha sampingan tersebut. Besarnya pendapatan yang diperoleh dari hasil membuka warung harian ini disebabkan karena masyarakat di Desa Teratak Air hitam tentunya harus memenuhi kebutuhan mereka dan warung merupakan tempat menyediakan segala macam kebutuhan yang diperlukan masyarakat. Oleh sebab itu, setiap harinya pemasukan akan terus bertambah karena orang – orang pasti akan ke warung untuk membeli kebutuhan mereka yang tidak ada habisnya.

Pendapatan sampingan tertinggi selanjutnya terdapat pada buruh sadap sebesar Rp. 11.431.333 dengan persentase sebesar 3,32%. Buruh sadap merupakan salah satu pekerjaan sampingan yang memiliki kontribusi

terbesar setelah warung harian. Hal ini disebabkan karena upah yang diterima buruh sadap yaitu saat ojol karet dijual sehingga mereka menerima upah 4 kali dalam satu bulan. Besaran upah yang diterima yaitu Rp 150.000 per minggunya dengan luas lahan 1 hektar.

Pendapatan sampingan yang terendah terdapat penjual minuman sebesar Rp.1.997.600 dengan persentase 0,58%. Penjual minuman berada pada posisi yang paling terendah karena modal yang dikeluarkan untuk membuka usaha sampingan ini tidak terlalu besar dan jumlah yang dijual juga tidak terlalu banyak namun pendapatan yang dihasilkan dari bekerja sebagai penjualn minuman dapat membantu pendapatan utama yang dihasilkan.

Pendapatan Rumah Tangga Responden

Pendapatan keluarga dihitung dari jumlah pendapatan suami, istri dan anak. Pendapatan keluarga akan berpengaruh terhadap tingkat partisipasi istri untuk bekerja. Sesuai dengan pendapat Irianto dan Setyowati dalam Hendrayani (2010) bahwa semakin tinggi jumlah pendapatan keluarga maka curahan waktu wanita untuk bekerja semakin kecil, dan sebaliknya semakin kecil pendapatan keluarga maka curahan waktu kerja wanita semakin besar. Distribusi pendapatan responden dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Total pendapatan keluarga responden di Desa Teratak Air Hitam Periode Januari – April

No	Sumber Pendapatan	Total Pendapatan (Rp/4 bulan)	Persentase (%)
1	Pendapatan Suami		
	Pendapatan Utama	126.297.324	40,67
	Pendapatan Sampingan	17.600.000	5,74
	Sub total	143.897.324	46,42
2	Pendapatan Istri		
	Pendapatan Utama	109.007.851	35,07
	Pendapatan Sampingan	57.192.933	18,52
	Sub total	166.200.784	53,58
3	pendapatan Anak		
	pendapatan utama	0	0,00
	Pendapatan Sampingan	0	0,00
	Sub total	0	0,00
Total		310.098.109	100,00

Tabel 7 merupakan total pendapatan keluarga responden di Desa Teratak Air Hitam dimana total pendapatan yang diperoleh sebesar Rp.310.098.109. Total pendapatan yang diterima oleh istri adalah Rp.166.200.784 per 4 bulan sedangkan total pendapatan yang

diterima oleh suami adalah Rp. 143.897.324 per 4 bulan sehingga dapat dilihat bahwa pendapatan yang diterima oleh istri lebih besar daripada suami dengan selisih pendapatan Rp.22.303.460 per 4 bulan. Selisih yang cukup besar ini dikarenakan pendapatan istri juga berasal dari pekerjaan sampingan yang mereka lakukan. Hal ini disebabkan karena istri dari petani karet memiliki pekerjaan sampingan yang hasilnya termasuk besar untuk menambah pendapatan suami mereka.

Tingkat pendapatan responden merupakan faktor yang sangat penting dalam kehidupan dan kesejahteraan keluarga, pendapatan seseorang akan berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan keluarganya. Makin tinggi tingkat pendapatannya diharapkan akan makin tinggi tingkat kesejahteraan hidupnya (Azizi, 2012). Untuk meningkatkan total pendapatan keluarga inilah istri ikut bekerja dan membantu suami yang diharapkan bisa meningkatkan kesejahteraan keluarganya.

Kontribusi Pendapatan Wanita Terhadap Pendapatan Rumah Tangga

Tabel 8. Sumber Dan Kontribusi Pendapatan Buruh Tani Wanita Terhadap Pendapatan Keluarga Di Desa Teratak Air Hitam

No	Pendapatan	Rata-Rata Pendapatan (Rupiah/Tahun)	Kontribusi (%)
1	Suami	17.064.938	45,67
2	Istri	19.604.836	54,33
Jumlah		36.669.774	100

Berdasarkan Tabel 8 rata-rata pendapatan keluarga buruh tani wanita yang bekerja di perkebunan karet adalah Rp. 36.669.774,67 per tahun. Rata-rata pendapatan suami Rp.17.064.938,33 per tahun dengan kontribusi sebesar 45,67% sedangkan rata-rata pendapatan istri adalah Rp.19.604.836,33 per tahun dengan kontribusi 54,33%. Terdapat selisih 8,66% antara kontribusi pendapatan suami dan pendapatan istri dalam rumah tangga. Sehingga dapat dilihat bahwa istri memiliki kontribusi yang tinggi dibandingkan dengan suami. Hal ini disebabkan oleh pekerjaan sampingan yang mereka miliki. Adapun pekerjaan sampingan yang mereka lakukan seperti menjadi buruh sadap, membuka warung dan lain sebagainya. Alasan para istri melakukan pekerjaan sampingan adalah untuk menambah pendapatan guna membiayai kehidupan sehari-hari.

Motivasi wanita dalam bekerja sekarang ini semakin kompleks, namu yang paling utama adalah mengatasi permasalahan ekonomi keluarganya. Kontribusi pendapatan merupakan sumbangan yang diberikan oleh perempuan bekerja kepada rumah tangganya dengan indikator jumlah pendapatan yang diterima dan jumlah uang yang diberikan kepada rumah tangganya.

Total pendapatan keluarga dihitung dari jumlah keseluruhan pendapatan suami, istri dan anak. Apabila pendapatan yang diperoleh suami sedikit dan kurang bagi pemenuhan biaya hidup keluarga mengakibatkan wanita dalam keluarga tersebut berkeinginan untuk menambah pendapatan keluarga untuk biaya kebutuhan hidup. Pendapatan masyarakat yang semakin besar mencerminkan tingkat kesejahteraan rumah tangga yang semakin teirjamin (Sitorus *dalam* Elisabeth, 2015). Berikut ini adalah pendapatan suami, anak dan pendapatan keluarga responden berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat pada tabel 8.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan analisis dari penelitian terhadap Petani Karet di Desa Teratak Air Hitam Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi yaitu sebagai berikut :

1. Total rata-rata pendapatan rumah tangga wanita tani sebesar Rp.310.098.109/4 bulan yang diperoleh dari pendapatan utama dan pendapatan sampingan suami, pendapatan utama dan pendapatan sampingan istri serta pendapatan anak. Besar pendapatan utama yang dihasilkan yaitu Rp.269.915.261 dengan persentase 75,74% sedangkan pendapatan sampingan yang dihasilkan sebesar Rp.74.792.933 dengan persentase 24,26%.
2. Persentase kontribusi pendapatan wanita tani terhadap pendapatan rumah tangga di Desa Teratak Air Hitam adalah sebesar

54,44%, dengan rata-rata pendapatan sebesar Rp.19.604.836/tahun.

Saran

1. Turunnya harga karet menyebabkan wanita tani ikut berperan serta mencari pendapatan sampingan untuk membantu mencukupi kebutuhan hidup yang semakin beraneka ragam sehingga kontribusi pendapatan istri lebih besar daripada suami. Oleh sebab itu suami sebaiknya lebih giat lagi mencari pekerjaan yang dapat meningkatkan pendapatan mereka.
2. Adanya perhatian dan peran serta dari pemerintah dengan memberikan pelatihan kepada wanita tani yang nantinya dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia petani dan juga memberikan pinjaman modal kepada wanita untuk membantu wanita tani dalam membuka usaha sampingan yang dapat menambah sumber pendapatan rumah tangga wanita tani.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Anonim. 2010. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Masyarakat Mengkonversi Lahan Karet Menjadi Lahan Kelapa Sawit <http://jurnalmepaekonomi.blogspot.co.id/2010/05/faktor-faktor-yang-mempengaruhi.html> diakses pada tanggal 29 Desember 2015.
- [2] Gustiyana, H. 2004. Analisis Pendapatan Usahatani untuk Produk Pertanian. Salemba empat: Jakarta
- [3] Nurafni. 2014. Struktur dan Tingkat Pendapatan Rumah Tangga Petani Karet di Desa Sungai Jalau Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar. Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Riau, Pekanbaru. (Tidak dipublikasikan).
- [4] Purwani N. 2015. Analisis Peranan Perempuan Bekerja Dalam Kehidupan Keluarga Dan Masyarakat Dilihat Dari Perspektif Gender Di Kota Pekanbaru (Studi Kasus: Industri Makanan Khas Melayu Riau. Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Riau, Pekanbaru. (Tidak dipublikasikan).
- [5] Soekartawi. 2002. Analisis Usahatani. UI Press. Jakarta.